



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN TERHADAP  
PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN PADA PT. INTI (PERSERO) BANDUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat**

**Mengikuti Sidang Skripsi**

**Oleh**

**Oki Dwi Yanti**

**NPM 434334032009024**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2013**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sistem informasi merupakan hal yang sensitif dalam suatu perusahaan. Melalui informasi, perusahaan dapat memonitor kondisi riilnya sendiri, baik tentang persediaan barang, pemasaran, retur, mobilitas dan pertumbuhan Sumber Daya Manusia, keuangan dan lain sebagainya. Tanpa informasi, perusahaan tidak dapat beroperasi dengan lancar dan mengambil keputusan manajerial secara objektif, karena perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi di lapangan. Dalam setiap kegiatan yang kita lakukan tanpa disadari kita telah melakukan sistem, walaupun sistem yang kita gunakan tidaklah tertulis. Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki banyak departemen, apabila perusahaan tidak memiliki sistem maka perusahaan akan menjadi tidak teratur.

Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya ditentukan dengan sejauh mana perusahaan tersebut mampu membuat sistem informasi yang tepat, dengan adanya sistem yang menunjang maka perusahaan akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, salah satu sistem informasi yang ada dalam akuntansi adalah sistem informasi akuntansi pembelian. Didalam perusahaan, sistem informasi akuntansi pembelian adalah hal yang sangat sensitif, karena disinilah semua keperluan yang dibutuhkan oleh departemen di pesan, bisa dikatakan sistem informasi akuntansi pembelian sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan.

Persaingan yang terjadi pada media informasi saat ini terutama pada dunia telekomunikasi merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh pada setiap perusahaan yang terlibat didalamnya, seperti PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (persero), yang merupakan salah satu industri telekomunikasi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sampai saat ini masih menjalankan kegiatan rutinnya yang semuanya merupakan suatu kegiatan yang penting demi kemajuan perusahaan, yang mana kedepannya membawa dampak yang positif untuk perusahaan terutama untuk kegiatan pembeliannya.

Perusahaan biasanya memiliki pedoman yang semuanya harus berjalan dengan sistem yang ada terutama sistem informasi pembelian. Sistem informasi pembelian hendaknya dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dimana yang tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai barang yang diterima dan dipesan karena kecermatan dalam pencatatan akuntansi akan membantu terwujudnya efisiensi dan efektifitas kerja, oleh karena itu dirasa sangat perlu untuk mengetahui bagaimana sistem informasi pembelian dari suatu kegiatan usaha. Salah satunya adalah pengeluaran untuk biaya pembelian barang/jasa yang merupakan pengeluaran rutin serta mempunyai nilai yang cukup besar.

Pembelian merupakan suatu struktur interaksi antara orang-orang, peralatan, metode-metode, dan pengendalian yang dirancang untuk mencapai fungsi-fungsi utama.

Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Menurut UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2008.

Berdasarkan surat keputusan direksi KN. 020/2009 PT. INTI (Persero) seiring pedoman pengadaan barang dan/atau jasa perusahaan menetapkan bahwa proses kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa harus diatur dengan kebijakan dan tata cara atau prosedur pengadaan barang dan/atau jasa dilingkungan perusahaan, baik barang dan/atau jasa untuk dipakai sendiri.

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan sedangkan sistem yang baik harus memiliki pengendalian intern agar terhindar dari kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh karyawan yang menjalankan sistem.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan organisasi untuk mencapai empat tujuan utama yaitu, untuk menjaga aktiva perusahaan, untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkan catatan dan informasi akuntansi, untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan, untuk mengukur kesesuaian kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut Mulyadi (2008) Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi yaitu untuk menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan), Untuk merancang unsur-unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam Sistem akuntansi pembelian.

Perusahaan mengelola dan mengembangkan bisnis perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan terapkan terangkum dalam prinsip bisnis perusahaan. Perseroan juga membagi standar dan nilai-nilai tersebut dengan mitra usaha termasuk para pemasok dan distributor.

PT. INTI (persero) telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan flatfrom ERP (Enterprise Resource Planning) berbasis SAP. SAP (system application and product in data processing) adalah suatu alat lunak yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya sehingga dapat berjalan secara efisien dan efektif. SAP merupakan ERP (Enterprise Resource Planning) atau alat IT dan sebagai manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dan tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi atau terhubung satu dengan yang lainnya.

PT. INTI (persero) sebelum menerapkan SAP terlebih dahulu menggunakan flatfrom ERP (Enterprise Resource Planning) berbasis Oracle. Namun penggunaan oracel kurang bekerja dengan baik untuk perusahaan, karena Oracel belum mampu untuk mengintegrasikan semua aktivitas bisnis perusahaan.

PT. INTI memiliki produk baik yang dikembangkan sendiri (in-house development) maupun hasil kerja sama pengembangan dengan mitra R&D eksternal, yang terbagi dalam beberapa kategori yaitu, jaringan core, network tools/value added, perangkat tambahan dan perangkat customer premises equipment (CPE).

Berikut adalah tabel produk genuine INTI di PT. INTI (persero) :

**Tabel 1.1**  
**Product Genuine**  
**di PT. INTI (persero)**

No	Jenis Produk	Produk
1	Jaringan Core	INC (Inti Compact NGN
		ING VMS (Inti Next Generation Video Messaging System)
		ITGW (Inti Trunk Gateway)
2	Peralatan Monitoring Jaringan	IVAS Interface Monitoring System
		ISLIMS (Inti Subscriber Line Interface Measurement System)
		IMPA (Inti Multi Protocol Analyzer)
		INMS (Inti Network Management System)
		GPA (General Purpose Agent)
		IPMS (Inti Power Management System)
		SPFR (Sistem Pengendalian Frekuensi Radio)
		FFWS (Flood Forecasting and early Warning System)
		LBD (Link Breaking Devices)
3	Perangkat Tambahan	IMTE (Inti Magnetic Tape Emulator)
		IMDE (Inti Magnetic Disk Driver Emulator)
		INTI Rect (Inti Rectifier)
4	Perangkat CPE	INTI Smart PBX
		I-PERISALAH sistem yang mengubah pembicaraan menjadi teks
		MLPB PRIMA (Meter Listrik Prabayar, Meter Statik Energi Aktif Fase Tunggal berbasis STS)

Sumber : Database PT. INTI (persero)

Dengan menerapkan flatfrom ERP (Enterprise Resource Planning) berbasis SAP ini diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan efektif serta membantu dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pembelian yang meliputi komponen lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi serta pemantauan.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. INTI (persero) bergerak dalam bidang peralatan insfrastruktur telekomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian pada PT. INTI (persero)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Keterlambatan penerbitan sebagian dokumen BAPB (berita acara penerimaan barang) atas transaksi pembelian
2. Penundaan penginputan data di sistem informasi pembelian diakibatkan keterlambatan penyampaian salah satu dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembelian oleh pihak eksternal.
3. Pelaksanaan prosedur kegiatan pembelian yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional perusahaan

4. Belum efektifnya penggunaan sistem setelah adanya pergantian program dari ERP berbasis Oracle menjadi flatfrom ERP berbasis SAP.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, penulis mebatasi masalah pada sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian intern pembelian pada programnya pada PT. INTI (persero).

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada PT. INTI (persero)
2. Bagaimana Pengendalian Intern Pembelian pada PT. INTI (persero)
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian pada PT. INTI (persero).

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada kepada masyarakat publik dan para pengelola perusahaan mengenai gambaran pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian terhadap pengendalian intern pembelian permasalahan.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :



1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada PT. INTI (persero)
2. Untuk mengetahui Pengendalian Intern Pembelian pada PT. INTI (persero)
3. Untuk mengetahui besarnya Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian PT. INTI (persero)

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. INTI (persero), penulis berharap dapat memperoleh kegunaannya. Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Kegunaan Oprasional**

Kegunaan operasional ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, baik teori-teori maupun praktik khususnya mengenai biaya kualitas terhadap penjualan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan dalam melakukan produksi yang optimal agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi keputusan bagi pihak yang memerlukan. Dan akhirnya penelitian yang penulis lakukan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan.

### **1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Kegunaan ilmu ini dapat diharapkan berguna bagi :

#### **a. Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu sistem informasi akuntansi, khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pembelian yang dalam kaitannya dengan pengendalian intern pembelian.

#### **b. Bagi Penelitian Lain**

Dengan bertambahnya informasi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian terhadap pengendalian intern pembelian perusahaan ini diharapkan peneliti lain dapat meningkatkan wawasan tentang sistem terhadap pengendalian intern perusahaan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Sistem**

Sistem merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Beberapa para ahli menegemukakan tentang definisi sistem antara lain :

Menurut Mulyadi (2008 : 2) Sistem adalah :

Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Krismiaji (2010 : 1) Sistem merupakan :

Rangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan, yang memiliki karakteristik meliputi; komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan, proses, kegiatan untuk mengkoodinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; tujuan, sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Sedangkan menurut Widjajanto (2008 : 2) adalah :

Sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Meskipun setiap sistem

mempunyai fungsi yang berbeda namun semua bagian tersebut melakukan tujuan yang sama.

#### **2.1.1.1 Karakteristik Sistem**

Adapun karakteristik sistem antara lain:

##### **1. Komponen Sistem**

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu sistem atau bagian-bagian dari sistem.

##### **2. Batasan Sistem**

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

##### **3. Lingkungan Luar Sistem**

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

##### **4. Penghubung Sistem**

Penghubung merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

##### **5. Masukan Sistem**

Masukan sistem merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem.

##### **6. Keluaran Sistem**

Keluaran sistem yaitu energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

#### **2.1.1.2 Tujuan Sistem**

Menurut Azhar Susanto (2004: 25) Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bias tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian

#### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Sistem**

Menurut Krismiaji (2010 : 3) konsep sistem dikelompokkan sebagai berikut :

##### **1. Sistem Tertutup**

Sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada dalam luar batas sistem.

## 2. Sistem Relatif Tertutup

Sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung sistem dengan lingkungan.

## 3. Sistem Terbuka

Sistem berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Disamping memperoleh input dari lingkungan, juga memberikan output bagi lingkungannya.

## 4. Sistem Umpan Balik

Sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama dimasa berikutnya.

### 2.1.2 Informasi

Informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana perkembangan persaingan atau peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

Ada beberapa definisi tentang informasi antara lain :

menurut Azhar Susanto (2004:46) informasi adalah :

Hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:15) informasi adalah :

data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Dan menurut Kristanto (2007 : 7) Informasi adalah :

Kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah alat untuk menghasilkan data yang telah terorganisasi yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, dan manfaat bagi penerimanya.

### **2.1.2.1 Karakteristik Informasi**

Informasi merupakan sesuatu hal yang sangat berguna dan akan lebih bernilai dalam mempengaruhi suatu pengambilan keputusan dan karakteristik suatu informasi. Menurut Krismiaji (2002;15) karakteristik informasi yang diantaranya sebagai berikut :

1. Relevan
2. Dapat dipercaya
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Mudah dipahami
6. Dapat diuji
7. Kebenaran

Uraian dari karakteristik informasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk membenarkan.

2. Dapat dipercaya

Bebas dari kesalahan atau secara akurat yang menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

3. Lengkap

Tidak menghilangkan data penting yang dibuat oleh para pemakai.

4. Tepat waktu

Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

5. Mudah dipahami

Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

6. Dapat diuji

Meningkatkan dua orang komponen untuk menghasilkan informasi yang sama.

7. Kebenaran

Secara independen.

### **2.1.3 sistem informasi**

Menurut O'Brien (2005 : 7) sistem informasi adalah :

kombinasi atau gabungan yang terorganisasi dari orang, perangkat keras, piranti lunak, jaringan komunikasi dan sumber-sumber data yang mengumpulkan, mentransformasikan dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Menurut Susanto (2007:55) Sistem Informasi adalah sebagai berikut :

sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

menurut Al-Bahra (2005:13) menjelaskan bahwa :

suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.



### **2.1.3.1 Karakteristik Sistem Informasi**

1. sistem informasi memiliki komponen berupa subsistem yang merupakan elemen elemen yang lebih kecil yang membentuk sistem informasi misalnya sistem komputer yang terdiri dari hardware, software, dan brainware.
2. ruang lingkup sistem informasi yaitu ruang lingkup yang ditentukan dari awal pembuatan sebuah sistem untuk membatasi lingkup kerja sistem tersebut.
3. tujuan sistem informasi adalah hal pokok yang harus ditentukan dan dicapai dengan menggunakan sistem informasi tersebut, sebuah sistem informasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan tersebut.
4. lingkungan sistem informasi yaitu sesuatu yang berada diluar ruang lingkup sistem informasi yang dapat mempengaruhi sistem informasi, hal ini turut dipertimbangkan pada saat perencanaan sistem informasi.

### **2.1.3.2 Manfaat Sistem Informasi**

Adanya manfaat sistem informasi dalam suatu instansi yaitu:

1. Menyajikan informasi guna mendukung pengambilan suatu keputusan.
2. Menyajikan informasi guna mendukung operasi harian.
3. Menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan.

### **2.1.3.3 Komponen Sistem Informasi**

komponen sistem informasi dapat diklasifikasikan sebagai :

1. Perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang berfungsi sebagai mesin.
2. Manusia (*people*) dan prosedur (*procedures*) yang merupakan manusia dan tata cara menggunakan mesin.
3. Data merupakan jembatan penghubung antara manusia dan mesin agar terjadi suatu proses pengolahan data.

#### **2.1.4 Akuntansi**

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Berikut definisi akuntansi dari para ahli antara lain :

Menurut Mulyadi (2008:2) menyatakan Akuntansi adalah :

Proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Sedangkan menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah :

Sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Dan menurut Henry Simamora (2000;4) Akuntansi (*accounting*) adalah :

Proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut definisi diatas akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya.

#### **2.1.4.1 Tujuan akuntansi**

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam organisasi itu sendiri (internal) maupun pihak-pihak di luar organisasi (eksternal). Pihak manajemen merupakan contoh pemakai informasi dari kalangan internal. Informasi akuntansi ini oleh manajemen dimanfaatkan untuk perencanaan, pengendalian dan evaluasi aktivitas usaha yang dilaksanakan.

Dari sisi pengguna informasi dari kalangan eksternal, terbagi menjadi dua yaitu :

- 1 pemakai eksternal yang berkepentingan langsung terhadap informasi akuntansi  
contoh : investor dan kreditor
- 2 pemakai eksternal yang tidak berkepentingan langsung misalnya Analis Ekonomi, Pegawai dan Lembaga-lembaga Pemerintah.

#### **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2008; 3) sistem informasi akuntansi adalah :

Organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Krismiaji (2002; 4), Sistem informasi akuntansi adalah :

Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Dan menurut Jones dan Rama (2006 : 5), sistem informasi akuntansi adalah :

Subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi, keuangan, dan informasi lain yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan sumber daya yang memproses data dan transaksi agar menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk merencanakan dan mengoperasikan bisnis.

#### **2.1.5.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Hall (2007:27) karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri dari :

##### **1. Relevan**

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara, dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

## 2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

## 3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

## 4. Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi unsur ketidakpastian yang besar.

## 5. Rangkuman (ringkasan)

Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

#### **2.1.5.2 Unsur-unsur sistem informasi akuntansi**

Menurut Mulyadi (2008; 3) unsur sistem informasi akuntansi adalah:

1. Formulir,
2. Jurnal,
3. Buku besar dan,
4. Buku pembantu.

#### **2.1.5.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2008 : 19), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

#### **2.1.5.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap Perusahaan memiliki unit organisasi yang terkait sistem informasi akuntansi dan biasanya setiap unit tersebut menggunakan alat bantu

seperti Komputer sebagai tempat penginputan data transaksi, oleh karena itu adapun fungsi Sistem informasi akuntansi menurut George H. Bodnar dan William S.(2001:11) yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf).adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut. Agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

#### **2.1.6 Pembelian**

Pembelian merupakan kegiatan utama untuk menjamin kelancaran transaksi penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pembelian, perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh organisasi secara efektif dan efisien. Adapun definisi pembelian menurut para ahli antara lain :

Menurut Mulyadi (2008 : 316) pembelian adalah :

Serangkaian tindakan untuk mendapatkan barang dan jasa melalui pertukaran dengan maksud untuk digunakan sendiri atau dijual kembali.

Sedangkan menurut Soemarso (2007 : 208) pembelian adalah :

Akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode.

Dan menurut Susan Irawati (2008:64) yang menyatakan bahwa pembelian adalah :

Suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan.

#### **2.1.6.1 Jenis pembelian berdasarkan transaksi**

1. Transaksi pembelian tunai adalah jenis transaksi dimana pembayarannya dilakukan secara langsung pada saat barang diterima.
2. Transaksi pembelian kredit adalah jenis transaksi dimana pembayarannya tidak dilakukan secara langsung pada saat barang diterima, tetapi dilakukan selang beberapa waktu setelah barang diterima, sesuai perjanjian kedua belah pihak.

#### **2.1.6.2 Klasifikasi Transaksi Pembelian**

Adapun klasifikasi dari transaksi pembelian yang mendukung sistem informasi pembelian adalah sebagai berikut :



1. Pembelian secara kontan, yaitu pembelian yang dilaksanakan secara *cash and carry*, kebiasaan yang umum dimasa sekarang yaitu jangka waktu satu bulan pun dianggap kontan.
2. Pembelian secara kredit, yaitu pembelian yang mendapat fasilitas pembayaran lebih dari satu bulan.
3. Pembelian secara *tender*, yaitu pembelian yang dilaksanakan apabila menyangkut nilai cukup besar.
4. Pembelian dengan cara impor, yaitu pembelian yang menggunakan prosedur impor dengan memanfaatkan *letter of credit* (L/C).
5. Pembelian secara komisi, yaitu pembelian barang yang bersifat titipan, atas barang-barang yang terjualah yang kemudian dibayar.
6. Pembelian dipasar berjangka/ *future trading*, yaitu pembelian atas barang-barang yang memiliki standar kualitas yagn ditawarkan dipasar berjangka, selain kuallitas telah terjamin juga dapat menutup kemungkinan kerugian karena adanya kenaikan harga.
7. Pembelian secara cicilan pada sewa guna usaha (*Leasing*), yaitu suatu cara pembelian dimana harga atas barang dibayar secara mencicil setelah diperhitungkan bunga bank. Bentuk lain adalah beli sewa yaitu pembayaran berupa sewa atas barang tersebut dianggap angsuran barang.
8. Pembelian secara kontrak, yaitu suatu pembelian dengan menggunakan prosedur kontrak yang memuat hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak. Biasanya pembelian secara kontrak dilaksanakan apabila terjadi penjualan secara kontrak pula.

9. Pembelian melalui perantara (komisioner, makelar), yaitu suatu jenis pembelian yang menggunakan jasa komisioner atau makelar sebagai perantara dalam pembelian dan untuk jasa yang mereka berikan, mereka menerima komisi atau provisi.
10. Pembelian secara *remburs*, lebih bersifat cara pembayaran, yaitu pembayaran dilakukan kepada pembawa atau yang mengangkut barang.

### **2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

Menurut Mulyadi (2008 : 299) sistem akuntansi pembelian adalah :

Sistem akuntansi pembelian yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Sedangkan Menurut Krismiaji (2002 : 317) sistem akuntansi pembelian adalah

:

Serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli.

Dan menurut Sulisty Heripracoyo (2009 : 29) Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan :

Sistem yang dibangun untuk mempermudah pelaksanaan pembelian dengan mengotomatisasikan atau mengkomputerisasikan keseluruhan maupun beberapa bagian dari proses pembelian tersebut disertai dengan pengendalian atau kontrol atas sistem komputerisasi tersebut.

#### **2.1.7.1 Fungsi yang terkait**

Menurut Mulyadi (2008 : 300), dalam setiap siklus pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang terlibat, yaitu :

1. Fungsi Gudang

Fungsi Gudang bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian berdasarkan jumlah stok barang di Gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

## 2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

## 3. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

## 4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang.

### **2.1.7.2 Dokumen yang terkait**

Menurut Mulyadi (2008 : 303), dokumen yang terkait pada sistem akuntansi pembelian adalah:

#### 1. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

#### 2. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

### 3. Bukti kas keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian.

#### **2.1.7.3 Jaringan Prosedur**

Menurut Mulyadi (2008 : 301), jaringan prosedur dalam sistem pembelian adalah:

##### 1. Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini, fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Surat tersebut berisi sejumlah jenis barang-barang yang akan dibeli dan dibuat dalam beberapa rangkap. Permintaan pembelian tersebut akan dipenuhi tergantung dari keputusan manager perusahaan yang bersangkutan.

##### 2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

##### 3. Prosedur order pembelian

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan mengenai order pembelian yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

#### 4. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini, fungsi penerimaan barang melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan pemeriksaan barang atau menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

#### 5. Prosedur pencatatan hutang

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyerahkan pencatatan hutang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan hutang.

#### 6. Prosedur distribusi pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

### **2.1.8 Pengendalian Intern**

Pengendalian intern menekankan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasi secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Menurut Mulyadi (2008:165) pengertian pengendalian intern adalah :

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Kemudian menurut Baridwan (2001:13) pengertian pengendalian intern dalam arti yang luas adalah :

Pengendalian intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Sedangkan menurut Harahap, (2000:117) pengendalian intern adalah :

Pengendalian intern mencakup struktur organisasi dan seluruh metode serta prosedur yang terkoordinir yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengamankan hartanya, mengecek ketelitian dan kepercayaan terhadap data akuntansi, mendorong kegiatan agar efisiensi dan mengajukan untuk mentaati kebijakan perusahaan.

#### **2.1.8.1 Karakteristik Pengendalian Intern**

Terdapat beberapa karakteristik pengendalian intern yang baik antara lain :

1. Adanya pemisahan wewenang petugas atau pejabat untuk mengotorisasi setiap jenis transaksi dan penetapan karyawan yang bertugas untuk memeriksa setiap transaksi apakah transaksi tersebut telah ditandatangani oleh fungsi yang berkaitan dengan fungsi tersebut.

2. Penyelenggaraan pembukuan atau catatan akuntansi yang akurat yang disajikan yang dibuat sedemikian rupa oleh karyawan yang bersangkutan dapat diperiksa sesuai dengan catatan lain yang dibuat oleh petugas lain yang memiliki hak independen.
3. Adanya pemeriksaan secara periodik terhadap catatan persediaan aktiva.
4. Adanya pengawasan terhadap persediaan aktiva yang diperjualbelikan sebab hal ini menyangkut kekayaan perusahaan.
5. Penempatan pegawai sesuai dengan tingkat kecakapan dan tingkat kemampuannya serta sesuai dengan tanggungjawabnya.
6. Adanya pemisahan fungsi penyimpan aktiva, fungsi pencatatan dan fungsi pelaksanaan transaksi yang bersangkutan.

#### **2.1.8.2 Komponen Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang terdapat didalamnya. Komponen tersebut menurut Mulyadi (2008 : 164) adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam suatu organisasi harus ditetapkan secara tegas. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi. Fungsi operasi berwenang dalam suatu kegiatan, fungsi penyimpanan berwenang dalam menyimpan aktiva perusahaan, dan fungsi akuntansi berwenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
  - b) Suatu fungsi tidak boleh bertanggung jawab penuh atas semua tahap dalam suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- Setiap transaksi hanya dapat terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang. Oleh setiap itu setiap organisasi harus memiliki pembagian wewenang otorisasi untuk setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
- Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dapat berjalan dengan baik jika ada cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya, diantaranya :
- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak
  - b) Pemeriksaan mendadak untuk mendorong karyawan selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
  - c) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan oleh satu orang atau fungsi organisasi dalam setiap tahapannya.
  - d) Perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dan menghindari persekongkolan.



#### 4. Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya.

Karyawan yang melaksanakan fungsi-fungsi pada organisasi harus kompeten sesuai tanggung jawabnya masing-masing sehingga dapat mendukung sistem pengendalian internal. Karyawan yang kompeten akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan jujur serta dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

### **2.1.9 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Terhadap Pengendalian Intern Pembelian**

Menurut Mulyadi (2008) Unsur penegendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi yaitu untuk menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan), Untuk merancang unsur-unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam Sistem akuntansi pembelian.

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

Penelitian dan Judul	Subjek Penelitian	Persama an	Perbeda an
-------------------------	----------------------	---------------	---------------

<p>Mia Susmiyanti, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma,</p> <p>Analisis sistem informasi akuntansi pembelian Bahan baku secara tunai</p>	<p>Pt. Vigano ciptaperdan a Depok</p>	<p>Meneliti sistem informasi akuntansi pembelia n</p>	<p>Peneliti n ini tidak membah as pengend alian intern</p>
<p>Francisca Adelyna Suryandi, Universitas Kristen Maranatha, 2011</p> <p>Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu</p>	<p>Salah satu perusahaan di Bandung</p>	<p>Peneliti n ini sama membah as sistem informasi akuntansi dan pengend alian intern</p>	<p>Peneliti n ini membah as pengend alian intern aktivitas pembelia n bahan baku</p>
<p>Aninda Surya Putri, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2010</p> <p>Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang/Jasa Pt. Inti (Persero)</p>	<p>Pt. Inti (Persero)</p>		

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan perencanaan dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud dalam perencanaan adalah mencapai pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern merupakan sistem kerja yang terjadi dalam perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Dengan pencapaian pengendalian intern yang maksimal, maka perusahaan akan bertahan karena sistem yang digunakan maksimal juga. Pencapaian pengendalian intern yang baik akan berlangsung dengan baik apabila perusahaan sebagai pihak yang menjalankan sistem menerapkan perencanaan yang baik yang bisa mengoptimalkan pengendalian intern.

Sistem pada umumnya merupakan sesuatu yang biasa digunakan perusahaan oleh suatu perusahaan dalam pengolahan data informasi, namun terkadang sistem dan kegiatan manual perusahaan belum bisa berjalan bersamaan dan ini berakibat kurangnya efektifitas kegiatan perusahaan untuk kedepannya, berbagai cara dilakukan sebagai solusi suatu permasalahan dan perusahaan tetap menjalankan aktivitasnya dan secara perlahan perusahaan mengurangi kegiatan manualnya untuk beralih ke sistem agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efektif dan data yang diterima apabila mengalami kesalahan data dapat diinput kembali di sistem informasi.

Mulyadi (2008; 299) Sistem akuntansi pembelian yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Sistem informasi akuntansi pembelian yang ada di perusahaan diharapkan dapat mengendalikan pengendalian intern yang ada dalam perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2008, 311) meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong pemenuhan manajemen.

Untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana variable X yaitu Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, mempengaruhi variable Y yaitu Pengendalian Intern Pembelian. Maka penulis menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut :

<u>Pengendalian Intern Pembelian</u>	<u>Sistem Informasi Akuntansi Pembelian</u>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. <u>Organisasi,</u></li><li>2. <u>Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan,</u></li><li>3. <u>Peraktik yang sehat.</u></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <u>Fungsi yang terkait,</u></li><li>2. <u>Jaringan prosedur,</u></li><li>3. <u>Informasi yang diperlukan oleh manajemen,</u></li><li>4. <u>Dokumen yang digunakan,</u></li><li>5. <u>Catatan akuntansi yang digunakan.</u></li></ol>
<u>Mulyadi (2008:312)</u>	<u>Mulyadi (2008 : 299)</u>

Menurut Mulyadi (2008) Unsur penegendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi yaitu untuk menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan), Untuk merancang unsur-unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam Sistem akuntansi pembelian.



## **Gambar 2.1**

### **Paradigma Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

menurut **Sudjana (2002:219)** “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Sistem Informasi Akuntansi Pembelian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Intern Pembelian”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode Penelitian merupakan serangkaian langkah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam rangka menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu metode yang tepat.

Dalam penelitian, survai dapat dipergunakan untuk berbagai macam maksud. Diantaranya untuk penjajagan, evaluasi, meramalkan, penelitian operasional, dan sebagai pengembangan indikator-indikator social.

Berdasarkan yang diatas, maka penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variable melalui pengujian hipotesa atau disebut juga penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*). Dengan kata lain menguji hipotesis antara variable independen (variable yang mempengaruhi) dan dependen (variable yang dipengaruhi).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Objek penelitian ini adalah “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian di PT INTI (persero)**”.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah :

Nama : PT. INTI ( persero )

Bentuk : PT

Alamat : Jl. Moch.Toha No.77

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Tahun 2013					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Observasi awal						
2	Studi pustaka						
3	Pelaksanaan						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan laporan						
6	Pelaporan						

### 3.3 Oprasional Variabel

Menurut macam-macam variabel, dalam variabel terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono mengemukakan sebagai berikut :

1. Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen : Sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, *konsekuensi*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu : variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembelian sebagai variabel bebas atau Independen Variabel (X), sedangkan Pengendalian Intern Pembelian sebagai variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y). untuk memudahkan melihat konsep variabel ini akan ditampilkan operasional variabel di bawah ini :

X : Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Y : Pengendalian Intern Pembelian

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabl e	Definisi	Dimen si	Indikator	S k al a	
--------------	----------	-------------	-----------	-------------------	--



<p><b>Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (X)</b></p>	<p>Sistem akuntansi pembelian yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.</p> <p>Mulyadi (2008 : 299)</p>	<p>1. Fungsi yang terkait,</p> <p>2. Jaringan prosedur,</p> <p>3. Informasi yang diperlukan oleh manajemen,</p> <p>4. Dokumen yang digunakan,</p>	<p>1. Adanya fungsi gudang, 2. Adanya fungsi pembelian, 3. Adanya fungsi penerimaan, 4. Adanya fungsi akuntansi.</p> <p>1. Adanya prosedur permintaan pembelian, 2. Adanya prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, 3. Adanya prosedur order pembelian, 4. Adanya prosedur penerimaan barang, 5. Adanya prosedur pencatatan utang, 6. Adanya prosedur distribusi pembelian.</p> <p>1. Adanya jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali (reorder point), 2. Adanya order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok, 3. Adanya order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok, 4. Adanya total saldo utang dagang pada tanggal tertentu, 5. Adanya saldo utang dagang kepada pemasok tertentu, 6. Adanya tambahan kualitas dan harga pokok persediaan dari pembelian.</p> <p>1. Adanya surat permintaan pembelian, 2. Adanya surat permintaan penawaran harga, 3. Adanya surat order pembelian, 4. Adanya laporan penerimaan barang, 5. Adanya surat perubahan order, 6. Adanya bukti kas keluaran.</p> <p>1. Adanya register bukti kas keluar (voucher register),</p>	<p><b>O R D I N A L</b></p>	
--	---	---	---	---	--

		5. Catatan akuntansi yang digunakan.	2. Adanya jurnal pembelian, 3. Adanya kartu utang, 4. Adanya kartu persediaan.		
--	--	--------------------------------------	--	--	--

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	
<b>Pengendalian Interen Pembelian (Y)</b>	<p>pengendalian internal</p> <p>meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi,</p>	<p>1. Organisasi</p> <p>2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan</p>	<p>1. Adanya fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan,</p> <p>2. Adanya fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi,</p> <p>3. Adanya fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang,</p> <p>4. Adanya transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.</p> <p>1. Adanya surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang,</p> <p>2. Adanya surat order pembelian diotorisasi oleh</p>	<b>ORDINAL</b>	

	<p>mendorong efisiensi dan mendorong pemenuhan manajemen.</p> <p>Mulyadi (2008:311)</p>	<p>3. Peraktik yang sehat</p>	<p>fungsi pembelian,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya laporan permintaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan,</li> <li>Adanya bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi,</li> <li>Adanya pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus berdasarkan atas dokumen,</li> <li>Adanya pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya penggunaan formulir bernomor urut tercetak,</li> <li>Adanya pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga,</li> <li>Adanya barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan,</li> <li>Adany fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok,</li> <li>Adanya terdapat pengecekan harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok,</li> <li>Adanya catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik,</li> <li>Adanya pembayaran faktur dari pemasok dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran,</li> <li>Adanya bukti kas keluar berserta dokumen pendukungnya dicap "lunas" oleh fungsi pengeluaran kas.</li> </ol>		
--	---	-------------------------------	--	--	--

### 3.4 Teknik dan Cara Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Intern Pembelian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data primer, dimana penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :
  - 1) Wawancara, dilaksanakan wawancara melalui Tanya jawab dengan staff yang berwenang yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang diperlukan antara lain adalah sejarah singkat PT. INTI ( persero ), visi, misi dan tugas pokok PT. INTI ( persero ), bagan struktur organisasi PT. INTI ( persero ) beserta uraian tugasnya, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian PT. INTI (persero ), Pengendalian Intern Pembelian Alat-alat dan perangkat telekomunikasi di PT. INTI ( persero ).
  - 2) Observasi atau Lapangan, yaitu pengamatan ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi secara objektif dan akurat.
  - 3) Kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai masalah sistem informasi akuntansi pembelian serta pengendalian intern pembelian disertai kemungkinan-

kemungkinan jawaban yang harus dipilih, dan kuesioner ini dibagikan kepada responden.

Dan hasil dari kuesioner ini selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala Likert yakni dengan lima opsi jawaban, yaitu :

Tabel 3.3  
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Adapun data dalam penyusunan kuesioner ini merupakan penjabaran dari dimensi dan indikator variabel-variabel yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teori dalam penelitian.

### 3.4.2 Cara Pengumpulan Data

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur yang terdapat di dalam objek penelitian. Unsur tersebut dapat berupa orang, benda, perusahaan, atribut atau unit-unit apa saja yang terkandung dalam objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Pembelian dan Pengendalian Intern Pembelian, selama perusahaan itu melakukan kegiatan usahanya.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang dianggap mewakili kondisi atau keadaan populasi. Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, serta sampel ini agar dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus.

### 3.5 Teknik Penentuan Sampel

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan populasi untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada karyawan di PT. INTI (persero).

Pengertian populasi menurut sugiyono (2012 : 215) wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.6 Metode Pengujian Data

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012 : 267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Pada umumnya validitas dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik, berkaitan dengan karakteristik psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat mengembangkan atau memberikan skor / nilai suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item harus mengkorelasikan skor item total item-item tersebut. Item tersebut dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 tetapi apabila nilai korelasi-nya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{\text{total}}) - (\sum X_1)(\sum X_{\text{total}})}{\sqrt{((n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum X_{\text{Total}}^2 - (\sum X_{\text{Total}})^2))}}$$

keterangan :

$r$  = Korelasi Product Moment

$\sum X_1$  = Jumlah Skor Suatu Item

$\sum X_{total}$  = Jumlah Total Skor Jawaban

$\sum X_1^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Jawaban Suatu Item Jawaban

$\sum X_{Total}^2$  = Jumlah Kuadrat Total Skor Jawaban

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2012 : 268) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan *Internal Consistency* dengan teknik belah dua (*Split Half*). Untuk keperluan itu maka butir-butir kuesioner dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing skor tiap item dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Sebelum uji reliabilitas, terlebih dahulu koefisien korelasi dengan rumus

:

$$r = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$



Keterangan :

$n$  = Jumlah Responden

$A$  = Variabel Nomor Ganjil

$B$  = Variabel Nomor Genap

Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan

rumus Spearman brown yaitu :

Keterangan :

$r$  = Nilai Reliabilitas / Reliabilitas Internal Seluruh Instrumen

$r_b$  = korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

setelah didapat nilai kredibilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif, untuk membahas data kuantitatif. Dalam hal ini dilakukan pembahasan tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pembelian berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Pembelian, dengan cara menghitung rerata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian. Penghitungan rata-rata dilakukan menggunakan SPSS 16 for windows sedangkan kriteria penafsirannya sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian**

Rata-rata skor	Penafsiran
4,2-5,0	Sangat baik
3,4-4,1	Baik
2,6-3,3	Cukup baik
1,8-2,5	Kurang baik
1,0-1,7	Sangat kurang baik

Analisa deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat baik/tinggi, baik/tinggi, cukup/sedang, tidak baik/rendah, sangat tidak baik/rendah.

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Pembelian.

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), digunakan analisis korelasi sebagai berikut:

### 3.7.2.1 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi adalah ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel". (Sudjana 2002:242). Untuk menghitung koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Variabel X) dan Pengendalian Intern Pembelian (Variabel Y) tersebut adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- X = Nilai variabel bebas
- Y = Nilai variabel terikat

Dari perhitungan koefisien korelasi diatas, kita dapat mengetahui berapa besar hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dengan

Pengendalian Intern Pembelian. Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi digunakan klasifikasi koefisien korelasi Sugiyono.

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

<b>Tingkat koefisien korelasi</b>	<b>Derajat hubungan</b>
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007 :250)

### **3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Sebagai contoh bila Sistem Informasi Akuntansi pembelian baik, maka Pengendalian Intern Pembelian yang ada di Perusahaan akan baik.

Antara regresi dan korelasi mempunyai hubungan yang erat. Teknik korelasi digunakan untuk menganalisis kuatnya hubungan antar variabel, sedangkan regresi digunakan untuk memperkirakan rubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain diubah. Regresi digunakan untuk menganalisis antara variabel satu dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan yang signifikan. Apabila tidak terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti tidak perlu melakukan analisis regresi.

Untuk mengetahui pengaruh masing–masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2009 ; 270), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Menurut Sugiyono, menyatakan : “ Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep tentang dua variabel tersebut” (2007:269)

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Persamaan umum regresi linear

digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Pengendalian Intern Pembelian

X = Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Korelasi

### 3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap variabel Y, penulis menggunakan teknik koefisien determinasi (Kd) dimana dalam penggunaanya koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dengan asumsi  $0 < r^2 < 1$

## 3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dikarenakan penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 orang pada bidang keuangan di PT. INTI (perseero) maka dalam penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2004:61) bahwa :”Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel”. Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 orang bidang keuangan di PT. INTI (persero) sebagai sampel atau responden adalah seluruh (sensus) maka dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat PT. INTI (persero)**

INTI mulai dikenal sebagai pabrik perakitan pesawat telepon, radio transmisi di awal tahun 1970-an kami membangun kemampuan sebagai produsen sentral telepon digital di awal tahun 1980-an. Dengan STDI dan STDI-K. INTI berhasil melakukan digitalisasi seluruh sistem telekomunikasi di Indonesia.

INTI membangun keunggulan dibidang konstruksi, rekayasa, penelitian dan pengembangan serta menjadi yang terdepan dalam membangun jaringan telekomunikasi baik jaringan tetap maupun bergerak. Memasang 60 persen jaringan sistem domestic atau lebih dari lima juta satuan sambungan tetap serta 2500 BTS dan MSC sebanyak 4 juta satuan sambungan bergerak di Indonesia.

Mulai tahun 2000, INTI membangun kemampuan di bidang teknologi informasi dan menjadi produsen perangkat multimedia baik untuk konsumen industri maupun ritel.

Saat ini, INTI memfokuskan dari enam bidang layanan solusi yaitu : *system integrator*; *jasa maintenance/managed service*; pengembangan INTI *genuine product*; *jasa seat management*; *content development*; dan *telco manufacturing*. Untuk bidang manufaktur ini secara simultan INTI akan membangun kembali fasilitas yang dimilikinya dan sekaligus memperkuat fasilitas yang dioperasikan anak perusahaannya, yaitu IPMS.



#### **4.1.1 Visi dan Misi PT. INTI (persero)**

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi perusahaan agar perusahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan terkemuka dalam mensukseskan industri telekomunikasi di Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas demi kemudahan bersama.

##### **4.1.1.1 Visi PT. INTI (persero)**

PT. INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA".

##### **4.1.1.2 Misi PT. INTI (persero)**

Berdasarkan rumusan visi yang baru maka rumusan misi INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

1. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen
2. Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan *growth* (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
3. Berperan sebagai *prime mover* (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan PT. INTI (Persero)**

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Direksi

Direksi adalah suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dan menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap tahap perkembangan.

Direksi terdiri dari:

- a) Direktur Utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
- b) Direktur Operasi dan Teknik
- c) Direktur Keuangan
- d) Direktur *Corporate Services*

Direksi dapat dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Tugas pokok direksi diantaranya adalah :

- a) Menentukan strategi dan kebijakan umum perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
- b) Menjalankan perusahaan sesuai dengan wewenang yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara.
- c) Membina dan mengawasi performansi unit kerja.
- d) Mengintegrasikan strategi perusahaan dengan sasaran dan performansi divisi.

## 2. Satuan Pengawasan Intern

Pembentukan Divisi Satuan Pengawasan Intern ditujukan untuk mendukung dan membantu direktur utama dalam mengawasi jalannya kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Audit Keuangan Operasional.

### 3. Divisi Sekretariat Perusahaan

Pembentukan Divisi Sekretariat Perusahaan ditujukan untuk mendukung dan membantu direktur utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Fungsi Sekretaris Perusahaan, Administrasi Perusahaan dan Kerumahtanggaan Perusahaan.

### 4. Divisi *Account Telco*

Pembentukan Divisi *Account Telco*, ditunjukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pemasaran dan Penjualan Produk Dan Jasa Untuk Area Telkom.

### 5. Divisi *Account Celco*

Pembentukan Divisi *Account Celco* ditunjukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pemasaran dan Penjualan Produk dan Jasa Untuk Area Telkom, XL, Indosat, Axis, dan Oprator Selular Lainnya Serta *Private Enterprises* (untuk non produk *genuine*).

### 6. Divisi *Account PE*

Pembentukan Divisi *Account Private Enterprises*, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan

Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pemasaran dan Penjualan Produk Genuine.

#### 7. Divisi *Sales Engineering*

Pembentukan Divisi *Sales Engineering* ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi penyediaan solusi pada bidang : Rekayasa Sistem, *Partnership Management*, *Telco Non Tito Solution*, *Tito Solution* Dan *Celco & Energy Solution*.

#### 8. Divisi Operasional Penjualan

Pembentukan Divisi Operasional Penjualan, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang : Pendukung Pemasaran Bagi Fungsi Komersial Telco, *Private Enterprises* & Celco, Perencanaan Pengendalian Kontrak & Penjualan Dan Perencanaan Proyek.

#### 9. Divisi Pengembangan Produk

Pembentukan Divisi Pengembangan Produk ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pengembangan produk-produk genuine sebagai hasil rancang bangun sendiri ataupun bekerjasama dengan institusi penelitian dan pengembangan eksternal, dalam memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar dan sekaligus meningkatkan portofolio produksi bandalkan bagi perusahaan.

#### 10. Divisi *Project Executive TITO*

Pembentukan *Project Executive Tito* ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Operasional dan teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Fungsi Pengelolaan Proyek Tito.

#### 11. Divisi Perencanaan dan Pengendalian TITO

Pembentukan Divisi Perencanaan dan Pengendalian TITO ditujukan untuk mendukung dan Membantu *Project Executive TITO* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Perencanaan dan Pengendalian Proyek TITO.

#### 12. Divisi *Implementasi TITO Regional 1*

Pembentukan Divisi *Implementasi TITO Regional 1* ditujukan untuk mendukung dan membantu *Project Executive TITO* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang *Implementasi TITO Regional 1*.

#### 13. Divisi *Implementasi TITO Regional 2*

Pembentukan Divisi *Implementasi TITO Regional 2* ditujukan untuk mendukung dan membantu *Project Executive TITO* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi *Implementasi TITO Regional 2*.

#### 14. *Project Executive SMP BBM*

Pembentukan *Project Executive SMP BBM* ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Fungsi Pengelolaan Proyek SMP BBM.

#### 15. Divisi Oprasi Celco, Produksi dan Purnajual

Pembentukan Divisi Operasi Celco, Produksi dan Purnajual ditunjukan untuk mendukung dan membantu *Project Executive SMP BBM* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Implementasi Pada Kegiatan Bidang Operasi Celco, Produksi dan Purnajual.

#### 16. Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Barat

Pembentukan Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Barat ditujukan untuk mendukung dan membantu *Project Executive SMP BBM* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Implementasi Pada Kegiatan Bidang Pembangunan dan Operasi Regional Barat.

#### 17. Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Timur

Pembentukan Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Timur ditujukan untuk mendukung dan membantu *Project Executive SMP BBM* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Implementasi Pada Kegiatan Pembangunan dan Operasi Regional Timur.

#### 18. Divisi Akuntansi

Pembentukan Divisi Akuntansi ditujukan untuk Mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang

pada pokoknya meliputi bidang Pencatatan, Sistem dan Kebijakan Akuntansi, dan Anggaran.

#### 19. Divisi Keuangan

Pembentukan Divisi Keuangan ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi Bidang Pengelolaan Keuangan.

#### 20. Divisi Sistem & Teknologi Informasi

Pembentukan Divisi Sistem & Teknologi Informasi ditujukan untuk Mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pengelolaan Sistem Dan Teknologi Informasi.

#### 21. Divisi Human Capital Management

Pembentukan Divisi Human *Capital Management* ditujukan untuk mendukung dan membantu *Corporate Services* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pengelolaan SDM dan Pengembangan Organisasi.

#### 22. Divisi Hukum & Kepatuhan

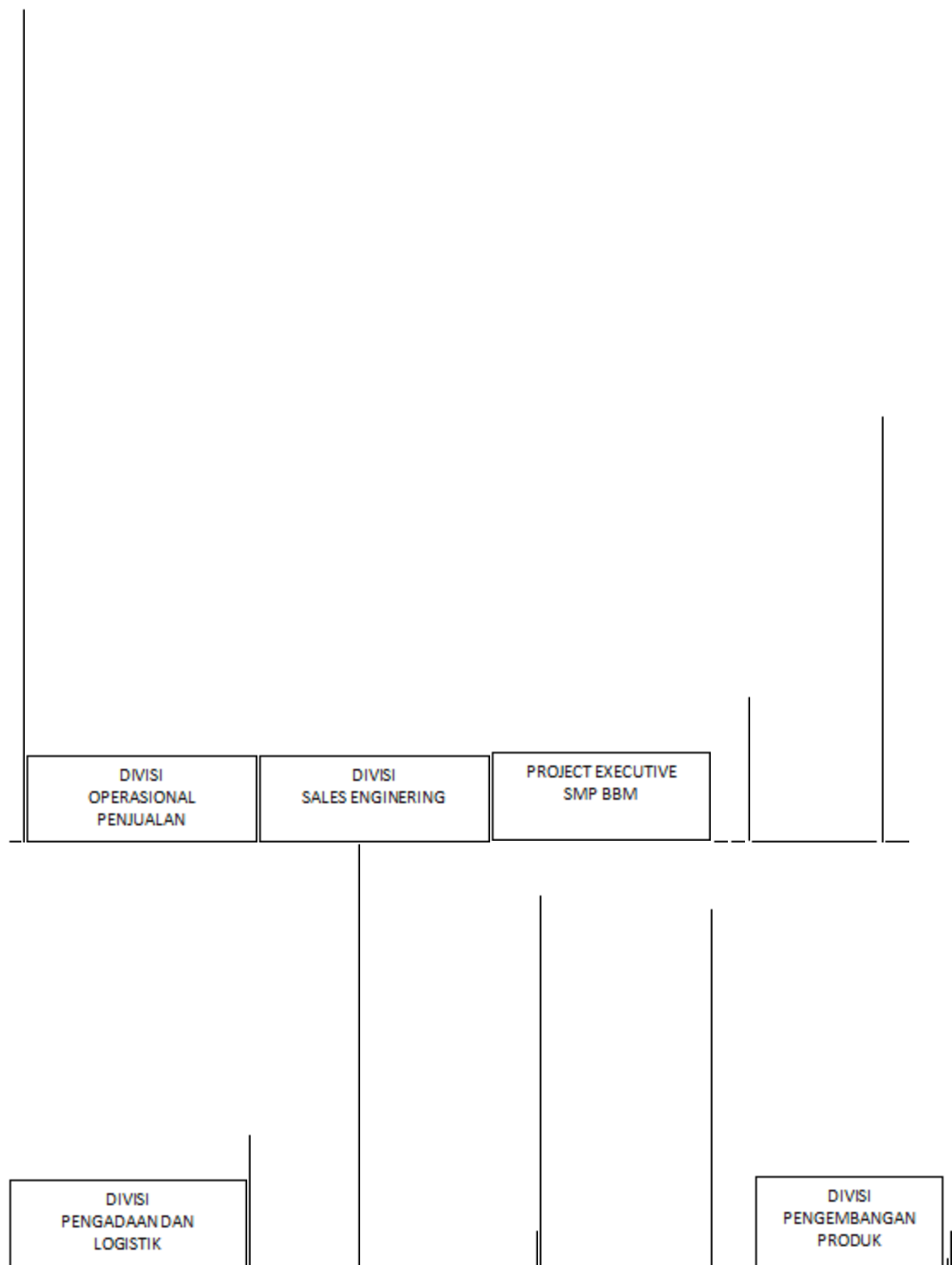
Pembentukan Divisi Hukum & Kepatuhan ditujukan untuk Mendukung dan membantu Direktur *Corporate Services* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Hukum & Kepatuhan Serta Tata Kelola Perusahaan.

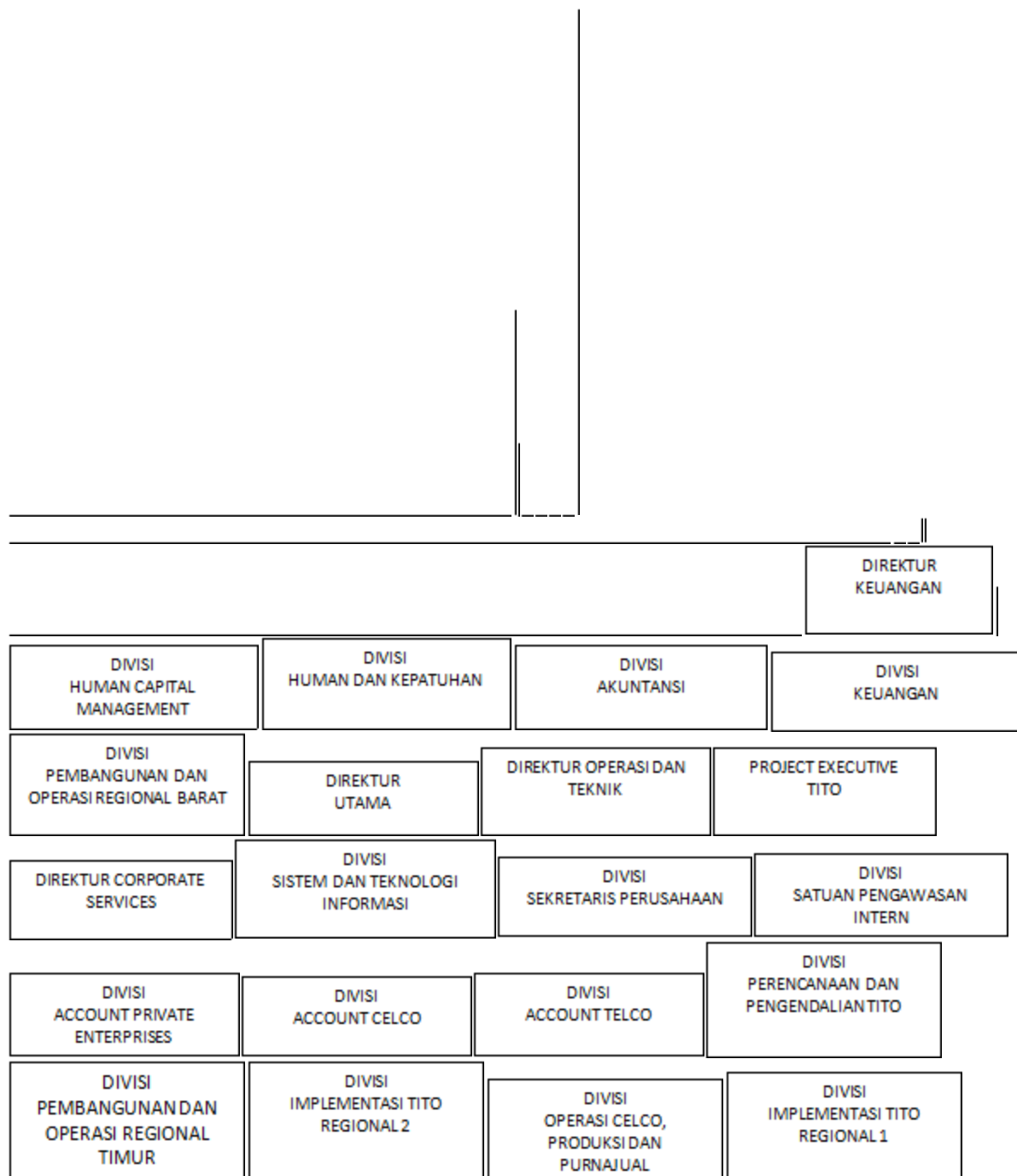
#### 23. Divisi Pengadaan & Logistik



Pembentukan Divisi Pengadaan & Logistik ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur *Corporate Service* dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pengadaan dan Logistik.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. INTI (Persero)**





## **4.2 Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Pegawai merupakan salah satu dari unsur-unsur manajemen yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Karena adanya pegawai maka pekerjaan dapat berjalan meskipun organisasi atau perusahaan menggunakan peralatan canggih dan lengkap namun apabila tidak ada karyawan sebagai pelaksana, maka proses kegiatan perusahaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Keadaan karyawan PT. INTI (persero) Bandung secara keseluruhan berjumlah 799 orang, namun yang dijadikan responden pada penelitian ini hanya karyawan yang terkait dalam proses pembelian barang saja yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 30 responden yang merupakan karyawan PT. INTI (persero)

Bandung yang terdiri dari 1 divisi yaitu divisi Akuntansi, memiliki karakteristik yang bermacam-macam dengan klasifikasi data umum responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan formal, yang uraiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	11	37%
Perempuan	19	63%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Karyawan PT.INTI (Persero) Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau 63% dari jumlah karyawan keseluruhan yang terikat dengan proses pembelian barang dan responden yang berjenis kelamin laki-laki jumlahnya sebanyak 11 orang atau 37%

dari jumlah karyawan keseluruhan yang terikat dalam proses pembelian barang.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
21-30 Tahun	6	20%
31-40 Tahun	6	20%
41-50 Tahun	16	53%
>50 Tahun	2	7
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Karyawan PT.INTI (persero) Tahun 2013

Klasifikasi responden berdasarkan usia digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu antara 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Berdasarkan hasil pengumpulan data di atas maka dapat diketahui bahwa setiap klasifikasi usia memiliki jumlah yang berbeda dan tidak merata lebih banyak rentang usia berada pada 41-50 tahun. Hal tersebut berdasarkan pada hasil pengumpulan data dimana rentang usia pada kisaran lebih dari 50 tahun paling sedikit yaitu 2 orang atau 7%, jumlah terbanyak ke dua berada di rentang usia 21-30 tahun paling sedikit yaitu 6 orang atau 20%, jumlah terbanyak ke tiga

berada di rentang usia 31-40 tahun yaitu berjumlah sebanyak 6 orang atau 20% dan jumlah paling besar ada pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau 53%.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal**

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal**

<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA	2	7%
D III	10	33%
S1	18	60%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Karyawan PT.INTI (Persero) Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan tingkat pendidikan formal responden karyawan PT. INTI (Persero) yang terkait dalam bidang pembelian barang yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang atau 7%, tingkat D III sebanyak 10 orang atau 33% dan tingkat S1 sebanyak 18 atau 60%.

Berdasarkan karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa PT.INTI (Persero) Bandung, terkait pembelian barang didominasi oleh karyawan perempuan sebesar 63% dan laki-laki 37%. Berdasarkan karakteristik usia dan pendidikan formal dapat diketahui bahwa usia rata-rata karyawan berada pada usia yang matang dan syarat pengalaman tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya karyawan yang berusia matang dan pengalaman pendidikan yang cukup tinggi diharapkan telah memiliki masa kerja dan pengalaman yang cukup lama sehingga atasan dapat memacu karyawannya untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga dapat menciptakan pengendalian intern yang baik pula.

### **4.3 Hasil Uji Instrumen**

#### **4.3.1 Uji Validitas Data**

Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan rumus korelasi product moment. Jawaban yang diperoleh dari kuesioner kemudian dihitung korelasinya masing-masing item. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{kritis}$  sebesar 0,3 (Sugiyono, 2012 ; 267), jadi jika nilai  $r_{hitung} > r_{kritis}$ , yang artinya terdapat korelasi positif



item dalam variabel dan signifikan maka item dalam instrumen dapat dinyatakan valid, dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{kritis}$ , maka item dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Instrumen yang tidak valid tersebut harus dibuang dan tidak digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan tabel perhitungan korelasi uji validitas untuk variabel (X) sistem informasi akuntansi pembelian dan variabel (Y) pengendalian intern pembelian dimana dalam pengolahannya, peneliti menggunakan *program software SPSS 16 for windows*, maka diperoleh nilai korelasi untuk masing-masing pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji validitas**  
**Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Pembelian)**

No	r hitung	r krisis	Kesimpulan
1	0,399	0,3	Valid
2	0,389	0,3	Valid
3	0,414	0,3	Valid
4	0,428	0,3	Valid
5	0,419	0,3	Valid
6	0,311	0,3	Valid
7	0,334	0,3	Valid
8	0,360	0,3	Valid

9	0,439	0,3	Valid
10	0,431	0,3	Valid
11	0,316	0,3	Valid
12	0,326	0,3	Valid
13	0,380	0,3	Valid
14	0,395	0,3	Valid
15	0,453	0,3	Valid
16	0,326	0,3	Valid
17	0,425	0,3	Valid
18	0,400	0,3	Valid
19	0,430	0,3	Valid
20	0,387	0,3	Valid
21	0,441	0,3	Valid
22	0,443	0,3	Valid
23	0,357	0,3	Valid
24	0,319	0,3	Valid
25	0,326	0,3	Valid
26	0,402	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Y (Pengendalian Intern Pembelian)**

<b>No</b>	<b>r hitung</b>	<b>r krisis</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,354	0,3	Valid
2	0,462	0,3	Valid
3	0,462	0,3	Valid
4	0,352	0,3	Valid
5	0,575	0,3	Valid

6	0,471	0,3	Valid
7	0,518	0,3	Valid
8	0,471	0,3	Valid
9	0,457	0,3	Valid
10	0,351	0,3	Valid
11	0,414	0,3	Valid
12	0,551	0,3	Valid
13	0,391	0,3	Valid
14	0,351	0,3	Valid
15	0,408	0,3	Valid
16	0,442	0,3	Valid
17	0,462	0,3	Valid
18	0,363	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah dilakukan uji validas atas pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya instrumen yang valid diuji keandalannya (Reliabilitas), reliabilitas berarti dapat dipecahkan dan dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2012 : 268) instrumen dikatakan realibel apabila hasil koefisien reliabilitas  $\geq 0,70$ .

Metode yang digunakan untuk menguji keandalan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan tes belah dua (*Split Half*) dimana pengolahannya menggunakan *Software SPSS 16 for windows* yang hasilnya sapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Sistem Informasi Akuntansi Pembelian)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Part 1 Value	.707
	N of Items	13 <sup>a</sup>
	Part 2 Value	.725
	N of Items	13 <sup>b</sup>
	Total N of Items	26
Correlation Between Forms		.829
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.906
	Unequal Length	.906
Guttman Split-Half Coefficient		.906

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13.

b. The items are: X14, X15, X16, X17, X18, X19, X20, X21, X22, X23, X24, X25, X26.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk 26 item pernyataan diatas didapat hasil koefisien sebesar 0,906 maka dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan instrumen pernyataan pada variabel (X) Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dapat dikatakan reliabel ( $0,906 \geq 0,70$ ).

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**(Pengendalian Intern Pembelian )**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1 Value	.765
	N of Items	9 <sup>a</sup>
	Part 2 Value	.717
	N of Items	9 <sup>b</sup>
	Total N of Items	18
Correlation Between Forms		.660
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.795
	Unequal Length	.795
Guttman Split-Half Coefficient		.795

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9.

b. The items are: Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y18.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk 18 item pernyataan di atas didapat hasil koefisien sebesar 0,795 maka dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan instrumen pernyataan pada variabel (Y) Pengendalian Intern Pembelian dapat dikatakan reliabel ( $0,795 \geq 0,70$ ).

#### **4.4 Deskripsi Hasil Tanggap Responden**

##### **4.4.1 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Pada**

###### **PT. INTI (Persero) Bandung**

Sistem informasi akuntansi pembelian barang sangatlah penting bagi perusahaan, karena semakin baik sistem informasi akuntansi pembelian maka semakin baik juga pengendalian intern pembelian tersebut. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi terhadap pembelian barang diharapkan akan dapat membantu pihak manajemen dalam memperoleh informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan bisa dipercaya, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Untuk penjelasan tentang bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian barang pada PT. INTI (Persero), maka dalam penelitian ini penulis memberikan instrumen pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi pembelian kepada responden yang terkait pada bidang proses pembelian barang PT. INTI (Persero) Bandung yaitu pada fungsi akuntansi. Untuk memudahkan penilaiannya dari jawaban responden, maka dibuat kriteria berdasarkan Skala Likert yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Bobot atau Skala Penelitian Kuesioner**

No	Kriteria	Penilaian
----	----------	-----------

1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut maka disebut interval sebesar 5 (lima). Rumus yang digunakan untuk mencari panjang kelas interval menurut sudjana (2005 : 47) adalah sebagai berikut :

$$\text{interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \text{Panjang kelas}$$

Dimana :

$$\text{Rentang Nilai} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 5$$

$$5-1$$

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang interval adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

### Kriteria Penelitian

Interval	Keterangan
1,0-1,7	Sangat kurang baik
1,8-2,5	Kurang baik
2,6-3,3	Cukup baik
3,4-4,1	Baik
4,2-5,0	Sangat baik

Penjelasan mengenai gambar tentang sistem informasi akuntansi pembelian yang diterapkan pada PT. INTI (Persero) Bandung, maka dapat diamati melalui uraian analisis tanggapan responden melalui indikator-indikator berikut ini :

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Fungsi gudang telah mengontrol persediaan dengan baik**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	14	3	42	47%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		109	100%
Rata-rata			3,63	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 47% (14 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata



dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,63 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mengontrol persediaan barang dengan baik.

**Tabel 4.11**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Fungsi pembelian telah mengontrol harga barang dan menentukan pemasok yang dipilih**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	16	3	48	53%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		106	100%
Rata-rata			3,53	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 53% (16 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,53 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mengontrol harga barang dan telah menentukan pemasok.

**Tabel 4.12**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Fungsi penerimaan telah melakukan tugasnya dengan memilih barang berkualitas dan bermutu**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	16	4	64	53%
Cukup Setuju	12	3	36	40%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 53% (16 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mengontrol harga barang dan telah menentukan pemasok.

**Tabel 4.13**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Fungsi akuntansi telah mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	16	3	48	53%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		106	100%
Rata-rata			3,53	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tabel 4.13 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 53% (16 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,53 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pencatatan kewajiban yang timbul pada transaksi pembelian.

**Tabel 4.14**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Perusahaan telah melakukan prosedur penerimaan pembelian dengan baik**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%

Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		109	100%
Rata-rata			3,63	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil dari tabel 4.14 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,63 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pencatatan kewajiban yang timbul pada transaksi pembelian.

**Tabel 4.15**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Fungsi pembelian yang telah mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%

Setuju	10	4	40	33%
Cukup Setuju	17	3	51	57%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		106	100%
Rata-rata			3,53	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 33% (10 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 57% (17 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,53 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mengirimkan surat permintaan penawaran harga untuk mengetahui harga barang.

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Responden terhadap pernyataan**  
**Perusahaan telah menjalankan order pembelian sesuai dengan prosedur**  
**perusahaan**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	18	4	72	60%
Cukup Setuju	10	3	30	34%

Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		109	100%
Rata-rata			3,63	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.16 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 60% (18 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 34% (10 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,63 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menjalankan order pembelian dengan baik.

**Tabel 4.17**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Prosedur penerimaan barang telah kondusif**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	4	5	20	13%
Setuju	9	4	36	30%
Cukup Setuju	17	3	51	57%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-

Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13% (4 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 30% (9 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 57% (17 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menerima barang dengan kondusif.

**Tabel 4.18**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Pencatatan utang di perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	11	4	44	36%
Cukup Setuju	17	3	51	57%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		105	100%

Rata-rata	3,50	
-----------	------	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat tabel 4.18 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 36% (11 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 57% (17 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,50 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pencatatan utang sesuai dengan prosedur.

**Tabel 4.19**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Adanya distribusi rekening untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	12	3	36	40%
Tidak Setuju	2	2	4	7%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	3%
Total	30		104	100%
Rata-rata			3,47	



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.19 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (12 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 40% (12 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7% (2 orang) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3% (1 orang). Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Cukup Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,47 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah membuat rekening untuk pembukuan laporan manajemen.

**Tabel 4.20**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Jenis persediaan di perusahaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	16	4	64	53,5%
Cukup Setuju	10	3	30	33,5%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		111	100%
Rata-rata			3,70	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Terlihat pada tabel 4.20 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 53,5% (16 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 33,5% (10 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,70 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah memesan jenis persediaan yg sudah mencapai titik pemesanan kembali.

**Tabel 4.21**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Order pembelian yang telah dikirim oleh pemasok kepada perusahaan tepat pada waktunya**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	14	3	42	47%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		105	100%
Rata-rata			3,50	

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.21 atas tanggapan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 47% (14 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 47% (14 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,50 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pengiriman order tepat pada waktunya.

**Tabel 4.22**  
**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**  
**Pemasok telah memenuhi kebutuhan order pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Terlihat pada tabel 4.22 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju sebanyak dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menerima kebutuhan ordernya.

**Tabel 4.23**  
**Tanggapan Responden terhadap pernyataan**  
**Total saldo utang dagang pada tanggal yang telah disepakati oleh perusahaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	4	5	20	13%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	12	3	36	40%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		112	100%
Rata-rata			3,73	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.23 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 13% (4 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 47% (14 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 40% (12 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,73 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menyetujuinya saldo utang pada tanggal tertentu.

**Tabel 4.24**  
**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**  
**Perusahaan memiliki saldo utang dangang kepada pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	18	4	72	60%
Cukup Setuju	9	3	27	30%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		114	100%
Rata-rata			3,80	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.24 atas tanggapan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 60% (18 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 30% (9 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,80 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mempunyai utang dangang.

**Tabel 4.25**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah menambah kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	17	4	68	57%
Cukup Setuju	11	3	33	37%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.25 menyatakan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), yang menyatakan setuju sebanyak 57% (17 orang), yang menyatakan cukup setuju sebanyak 37% (11 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menambah kuantitas dan harga persediaan.

**Tabel 4.26**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Surat permintaan pembelian telah sesuai dengan prosedur perusahaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	14	3	42	47%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.26 menyatakan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), yang menyatakan setuju sebanyak 47% (14 orang), yang

menyatakan cukup setuju sebanyak 47% (14 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah membuat surat permintaan pembelian sesuai prosedur.

**Tabel 4.27**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah membuat surat permintaan penawaran harga untuk diberikan  
kepada pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	11	4	44	37%
Cukup Setuju	16	3	48	53%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.27 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 37% (11 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 53% (6 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden.



Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mengontrol persediaan barang dengan baik.

**Tabel 4.28**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Surat order pembelian telah digunakan untuk memesan barang kepada pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	10	4	40	33%
Cukup Setuju	18	3	54	60%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		104	100%
Rata-rata			3,47	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.28 atas tanggapan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 33% (10 orang), sedangkan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 60% (18 orang), lalu yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,47 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan

bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menggunakan surat order untuk memesan barang.

**Tabel 4.29**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah membuat laporan penerimaan barang untuk mengetahui jumlah  
barang yang diterima dari pemasok sesuai dengan jenisnya**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	14	4	56	46,5%
Cukup Setuju	14	3	42	46,5%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat tabel 4.29 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 46,5% (14 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 46,5% (14 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini

menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah membuat laporan penerimaan barang untuk mengetahui jumlah barang yang diterima.

**Tabel 4.30**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Surat perubahan order pembelian telah dibuat oleh perusahaan untuk diberikan  
kepada pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	4	5	20	13%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	14	3	42	47%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.30 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13% (4 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 47% (14 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini

menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah membuat surat perubahan order.

**Tabel 4.31**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Adanya bukti kas keluar untuk pencatatan transaksi pembelian dan perintah  
pengeluaran kas untuk pembayaran utang pada pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	16	3	48	53%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		106	100%
Rata-rata			3,53	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.31 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (10 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 53% (16 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,53 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan

bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mencatat transaksi dari bukti kas keluar dan perintah pengeluaran kas.

**Tabel 4.32**  
**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**  
**Perusahaan telah menggunakan register bukti kas keluar untuk mencatat**  
**transaksi pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		109	100%
Rata-rata			3,63	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.32 menyatakan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), yang menyatakan setuju sebanyak 50% (15 orang), yang menyatakan cukup setuju sebanyak 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,63 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI

(Persero) Bandung telah mencatat transaksi pembelian dengan menggunakan register bukti kas keluar.

**Tabel 4.33**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Jurnal pembelian yang telah mencatat seluruh transaksi pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	12	3	36	40%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		111	100%
Rata-rata			3,70	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.33 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,70 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini

menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mencatat seluruh transaksi pembelian.

**Tabel 4.34**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Kartu utang sebagai buku pembantu yang telah digunakan untuk mencatat utang**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	12	3	36	40%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		111	100%
Rata-rata			3,70	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.34 menyatakan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), yang menyatakan setuju sebanyak 50% (15 orang), yang menyatakan cukup setuju sebanyak 40% (12 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,70 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI

(Persero) Bandung telah menggunakan kartu utang sebagai buku pembantu mencatat utang.

**Tabel 4.35**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah mencatat harga pokok persediaan yang dibeli dengan  
menggunakan kartu persediaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat tabel 4.35 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan



bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menggunakan kartu persediaan untuk mencatat harga pokok.

Dari hasil pernyataan di atas dapat dinyatakan “Baik”, karena dari nilai rata-rata seluruh pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1.

Dari uraian hasil data analisis data item-item di atas, maka dapat disimpulkan tanggapan mengenai sistem informasi akuntansi pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung melalui tabel 4.36.

**Tabel 4.36**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel (X)**  
**Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
1	109	3,63	Baik
2	106	3,53	Baik
3	110	3,67	Baik
4	106	3,53	Baik
5	109	3,63	Baik
6	106	3,53	Baik
7	109	3,63	Baik
8	107	3,57	Baik
9	105	3,50	Baik
10	104	3,47	Baik
11	111	3,70	Baik
12	105	3,50	Baik
13	107	3,57	Baik
14	112	3,73	Baik
15	114	3,80	Baik

16	108	3,60	Baik
17	108	3,60	Baik
18	107	3,57	Baik
19	104	3,47	Baik
20	108	3,60	Baik
21	110	3,67	Baik
22	106	3,53	Baik
23	109	3,63	Baik
24	111	3,70	Baik
25	111	3,70	Baik
26	107	3,57	Baik
Jumlah	2809	93,63	
Rata-Rata		3,60	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata dari variabel X secara keseluruhan yaitu sebesar 3,60 yang berada pada interval 3,4-4,1. Termasuk pada kriteria penilaian “Baik”, yang artinya Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung sudah berjalan dengan baik dan optimal.

#### **4.4.2 Deskripsi Pengendalian Intern Pembelian Pada PT. INTI (Persero) Bandung**

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh manajemen dalam rangka menjamin tercapainya tujuan perusahaan adalah dengan mengendalikan serta mengawasi kegiatan pembelian barang yang dilakukan

perusahaan yaitu dengan menerapkan pengendalian intern pembelian barang dimana aktivitas pembelian ini merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengeluaran kas perusahaan sehingga harus benar-benar diawasi agar terhindar dari berbagai bentuk yang termasuk dalam pemborosan harta perusahaan yang berdampak kepada kerugian, sehingga pengendalian intern pembelian barang sangat penting bagi perusahaan karena semakin baik pengendalian intern pembelian barang pada perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam mencapai tujuan organisasi yang dikehendaki.

Untuk memberikan kejelasan bagaimana gambaran tentang pengendalian intern pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung, dengan ini penulis menyebarkan kuesioner kepada responden yang terkait pada bidang proses pembelian barang PT. INTI (Persero) Bandung pada fungsi akuntansi. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden maka dibuat kriteria berdasarkan Skala Likert sebagai berikut :

**Tabel 4.37**  
**Bobot atau Skala Penelitian Kuesioner**

No	Kriteria	Penilaian
1	Sangat Setuju (SS)	5

2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut maka disebut interval sebesar 5 (lima). Rumus yang digunakan untuk mencari panjang kelas interval menurut sudjana (2005 : 47) adalah sebagai berikut :

$$\text{interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \text{Panjang kelas}$$

Dimana :

Rentang Nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval = 5

5-1

5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang interval adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.38**  
**Kriteria Penelitian**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
1,0-1,7	Sangat kurang baik
1,8-2,5	Kurang baik
2,6-3,3	Cukup baik
3,4-4,1	Baik
4,2-5,0	Sangat baik

Penjelasan mengenai gambar tentang pengendalian intern pembelian yang diterapkan pada PT. INTI (Persero) Bandung, maka dapat diamati melalui uraian analisis tanggapan responden melalui indikator-indikator berikut ini :

**Tabel 4.39**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**  
**Perusahaan telah melakukan pemisahan fungsi antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	14	3	42	47%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-

Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.39 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), responden yang menyatakan setuju 50% (15 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 47% (14 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pemisahan fungsi pembelian dan penerimaan.

**Tabel 4.40**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Fungsi pembelian telah terpisah dari fungsi akuntansi untuk menjaga kekayaan perusahaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-

Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.40 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju 47% (14 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menjaga kekayaan perusahaan dengan pemisahan fungsi pembelian dan akuntansi.

**Tabel 4.41**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Fungsi penerimaan telah terpisah dari fungsi penyimpanan barang**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat pada tabel 4.41 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju 47% (14 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah terpisahnya fungsi penerimaan dan penyimpanan barang.

**Tabel 4.42**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah memiliki lebih dari satu karyawan setiap fungsi dalam kegiatan perusahaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	14	4	56	46,5%
Cukup Setuju	14	3	42	46,5%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.42 bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 46,5% (14 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 46,5% (14 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah memiliki karyawan pada setiap fungsinya.

**Tabel 4.43**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Surat permintaan pembelian yang telah diotorisasi oleh fungsi gudang**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	13	4	52	43%

Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.43 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah diotorisasinya surat permintaan pembelian oleh fungsi gudang.

**Tabel 4.44**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Surat order pembelian yang telah diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat  
yang berwenang**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.44 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju 47% (14 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah diotorisasinya surat order pembelian.

**Tabel 4.45**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Laporan penerimaan barang telah diotorisasi oleh fungsi penerimaan**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	18	4	72	60%
Cukup Setuju	10	3	30	34%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		109	100%
Rata-rata			3,63	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.45 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), responden yang menyatakan setuju 60% (18 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 34% (10 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,63 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah diotorisasi laporan penerimaan barang oleh fungsi penerimaan.

**Tabel 4.46**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Fungsi akuntansi telah mengotorisasi bukti kas keluar**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
------------------	------------------	--------------	-------------	-------------------

Sangat Setuju	4	5	20	13%
Setuju	13	4	52	43,5%
Cukup Setuju	13	3	39	43,5%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		111	100%
Rata-rata			3,70	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.46 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13% (4 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43,5% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 43,5% (13 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,70 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah diotorisasinya bukti kas keluar oleh fungsi akuntansi.

**Tabel 4.47**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Adanya pencatatan kedalam catatan akuntansi berdasarkan dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	16	3	48	54%
Tidak Setuju	-	2	-	-

Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		105	100%
Rata-rata			3,50	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.47 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 54% (16 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,50 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah mencatat akuntansi berdasarkan dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap.

**Tabel 4.48**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah memberikan wewenang untuk pencatatan akuntansi yang  
dilakukan oleh karyawan**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-

Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.48 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah memberikan wewenang untuk pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan.

**Tabel 4.49**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak**

Tanggapan	Frekuensi	Bobot	Skor	Persentase
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	17	4	68	57%
Cukup Setuju	9	3	27	30%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		112	100%
Rata-rata			3,73	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.49 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju 57% (17 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 30% (9 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,73 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak.

**Tabel 4.50**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Perusahaan telah memilih pemasok sesuai dengan penawaran harga**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-



Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat tabel 4.50 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 40% (12 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah memilih pemasok sesuai penawaran harga.

**Tabel 4.51**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Surat order pembelian dikeluarkan untuk pengecekan barang oleh fungsi penerimaan yang diterima dari pemasok**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	13	4	52	43%
Cukup Setuju	15	3	45	50%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		107	100%
Rata-rata			3,57	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.51 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 43% (13 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,57 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah dilakukannya pengecekan barang dengan mengeluarkannya surat order pembelian.

**Tabel 4.52**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Fungsi penerimaan telah menghitung dan menginspeksi barang yang diterima  
dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	5	25	17%
Setuju	15	4	60	50%
Cukup Setuju	10	3	30	33%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		115	100%
Rata-rata			3,83	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dapat dilihat tabel 4.52 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17% (5 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 50% (15 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 33% (10 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,83 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah

dihitung dan diinspeksi barang yang diterima dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian oleh fungsi penerimaan.

**Tabel 4.53**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah melakukan pengecekan harga, syarat pembelian, dan ketelitian  
perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum diperoses untuk dibayar**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	16	4	64	53%
Cukup Setuju	11	3	33	37%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		112	100%
Rata-rata			3,73	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dilihat tabel 4.53 menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju sebanyak 53% (16 orang), responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 37% (11 orang), responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada respon dari responden. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan

“Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,73 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah melakukan pengecekan harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum diperoses untuk dibayar.

**Tabel 4.54**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Catatan (buku pembantu utang) secara periodik telah direkonsiliasi dengan  
rekening kontrol utang dlm buku besar**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	5	5	3%
Setuju	17	4	68	57%
Cukup Setuju	11	3	33	37%
Tidak Setuju	1	2	2	3%
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		108	100%
Rata-rata			3,60	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.54 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3% (1 orang), responden yang menyatakan setuju 57% (17 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 37% (11 orang), sedangkan yang menyatakan

tidak setuju sebanyak 3% (1 orang) dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,60 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dlm buku besar secara periodik catatan (buku pembantu utang).

**Tabel 4.55**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :  
Perusahaan telah melakukan pembayaran faktur sesuai syarat pembayaran yang disepakati**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	3	5	15	10%
Setuju	14	4	56	47%
Cukup Setuju	13	3	39	43%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		110	100%
Rata-rata			3,67	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.55 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 10% (3 orang), responden yang menyatakan setuju 47% (14 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 43% (13 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah dibayarnya faktur sesuai syarat pembayaran yang disepakati.

**Tabel 4.56**

**Tanggapan Responden terhadap pernyataan :**

**Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung telah dicap “Lunas” oleh bagian pengeluaran kas**

<b>Tanggapan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	5	10	7%
Setuju	12	4	48	40%
Cukup Setuju	16	3	48	53%
Tidak Setuju	-	2	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	1	-	-
Total	30		106	100%
Rata-rata			3,53	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.56 responden menyatakan sangat setuju sebanyak 7% (2 orang), responden yang menyatakan setuju 40% (12 orang), dan yang menyatakan cukup setuju 53% (16 orang), sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Pernyataan hasil dari responden dinyatakan “Baik”, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,53 berada pada interval 3,4-4,1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah dicap bukti kas keluar beserta dokumen pendukung oleh bagian penguaran kas.

Dari hasil pernyataan di atas dapat dinyatakan “Baik”, karena dari nilai rata-rata seluruh pernyataan sebesar 3,67 berada pada interval 3,4-4,1.

Dari uraian hasil data analisis data item-item di atas, maka dapat disimpulkan tanggapan mengenai pengendalian intern pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung melalui tabel 4.57.

**Tabel 4.57**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel (Y)**  
**Pengendalian Intern Pembelian**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
1	107	3,57	Baik
2	110	3,67	Baik
3	110	3,67	Baik
4	108	3,60	Baik
5	107	3,57	Baik
6	110	3,67	Baik
7	109	3,63	Baik
8	111	3,70	Baik
9	105	3,50	Baik



10	107	3,57	Baik
11	112	3,73	Baik
12	108	3,60	Baik
13	107	3,57	Baik
14	115	3,83	Baik
15	112	3,73	Baik
16	108	3,60	Baik
17	110	3,67	Baik
18	106	3,53	Baik
Jumlah	1962	65,41	
Rata-Rata		3,63	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata dari variabel X secara keseluruhan yaitu sebesar 3,63 yang berada pada interval 3,4-4,1. Termasuk pada kriteria penilaian “Baik”, yang artinya Pengendalian Intern Pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung sudah berjalan dengan baik dan optimal.

#### **4.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Terhadap Pengendalian Intern Pembelian Pada PT. INTI (Persero) Bandung**

Untuk mengetahui hubungan antara sistem informasi akuntansi pembelian terhadap pengendalian intern pembelian, maka menggunakan penghitungan

korelasi pearson product moment, sedangkan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruhnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (KD). Untuk mempermudah perhitungan dan hasil uji hipotesisnya pada pengolahan data atau pada proses komputerisasi menggunakan program SPSS 16 for windows , yang hasil perhitungannya disajikan pada lampiran. Hasil dari perhitungan korelasi dapat diperinci sebagai berikut :

#### 4.5.1 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

**Tabel 4.58**  
**Hasil Perhitungan *corelasi pearson***  
***Correlations***

Correlations		
	X	Y
X Pearson Correlation	1	.883**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah diketahui berapa besarnya koefisien korelasi, maka untuk menghitung bagaimana keeratan hubungan (pengaruh) antara variabel X dan variabel Y, maka nilai r (korelasi) perlu ditafsirkan posisinya dalam keterkaitan tersebut. Untuk memberikan penafsiran pada nilai koefisien korelasi dapat digunakan patokan sebagai berikut :

**Tabel 4.59**

**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Tingkat koefisien korelasi	Derajat hubungan
----------------------------	------------------

0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007 :250)

Dari hasil analisis koefisien korelasi menggunakan pearson tersebut maka diperoleh hubungan positif yaitu 0,883. Dengan kata lain korelasi antara X1 dengan X2 mempunyai makna hubungan yang searah karena nilainya positif, artinya setiap kenaikan satu-satuan dari X1 maka X2 akan naik sebesar 0,883. Begitu pula sebaliknya koefisien korelasi sebesar 0,883 (berada pada interval 0.80- 1.00), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tinggi antara sistem informasi akuntansi pembelian (variabel X) dan pengendalian intern pembelian (variabel Y) pada PT. INTI (Persero) Bandung.

#### 4.5.2 Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal di dalam melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel independen (sistem informasi akuntansi pembelian) bila variabel dependen (pengendalian intern pembelian) dimanupulasi (diubah-ubah) untuk memudahkan dalam pengolahan data penulis menggunakan *software program SPSS 16 for windows* yang di olah secara otomatis dan hasil yang akurat sebagai berikut :

**Tabel 4.60**

## Hasil Output Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.707	3.929		-.180	.859
X	.703	.071	.883	9.951	.000

a. Dependent Variable: Y

Dengan ini model statistik regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu :

$$Y = -707 + 703x$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -707 menyatakan jika tidak ada sistem informasi akuntansi pembelian maka tingkat pengendalian intern pembelian sebesar -707 sedangkan untuk koefisien regresinya sebesar 0,703 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk sistem informasi akuntansi pembelian, maka pengendalian intern pembelian akan meningkat sebesar 0,703 dan sebaliknya jika sistem informasi akuntansi pembelian turun satu kali, maka pengendalian intern pembelian juga akan mengalami penurunan sebesar 0,703.

### 4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan koefisien yang digunakan dan berfungsi untuk mengetahui besarnya koefisien variabel sistem informasi akuntansi pembelian (X) sebagai variabel independent terhadap perubahan variabel pengendalian intern pembelian (Y) sebagai variabel dependent pada PT. INTI (Persero) Bandung, dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r) yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (Kd) dengan menggunakan software program SPSS 16 for windows di bawah ini :

**Tabel 4.61**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.772	3.94905

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi

Berikut koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,883^2 \times 100\%) = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.780. dengan demikian konstribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, 78%. Hasil perhitungan diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi pembelian (X) terhadap Pengendalian Intern Pembelian (Y) pada PT. INTI (Persero) Bandung sebesar 78%, sementara sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi pengendalian intern pembelian, namun tidak dilakukannya penelitian oleh penulis.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pembahasan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

#### **Pada PT. INTI (Persero) Bandung**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara keseluruhan terhadap variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Pembelian) maka dapat diketahui bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menerapkan sistem informasi akuntansi di perusahaan dengan baik dengan ini skor rata-rata dari semua pernyataan sebesar 3,6 berada pada kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari terpenuhinya semua unsur sistem informasi akuntansi yang terlihat dari :

1. Perusahaan memiliki saldo utang dangang kepada pemasok
2. Jenis persediaan di perusahaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali

3. Jurnal pembelian yang telah mencatat seluruh transaksi pembelian
4. Kartu utang sebagai buku pembantu yang telah digunakan untuk mencatat utang
5. Fungsi penerimaan telah melakukan tugasnya dengan memilih barang berkualitas dan bermutu

Dengan demikian terdapat pula skor jawaban terendah yaitu :

1. Adanya distribusi rekening untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen
2. Surat order pembelian telah digunakan untuk memesan barang kepada pemasok
3. Pencatatan utang di perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur

Hal tersebut dikarenakan adanya keteledoran dari karyawan dan kurangnya pengawasan.

Berdasarkan hal di atas menurut Mulyadi (2008 : 299) Sistem akuntansi pembelian yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. PT. INTI (Persero) Bandung telah berjalan dengan baik.



#### **4.6.2 Pembahasan Pengendalian Intern Pembelian Pada PT.**

##### **INTI (Persero) Bandung**

Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan terhadap variabel X ( Sistem Informaasi Akuntansi Pembelian) maka dapat diketahui bahwa PT. INTI (Persero) Bandung telah menerapkan sistem informasi akuntansi di perusahaan dengan baik dengan ini skor rata-rata dari semua pernyataan sebesar 3,63 berada pada kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari terpenuhinya semua unsur sistem informasi akuntansi yang terlihat dari :

1. Fungsi penerimaan telah menghitung dan menginspeksi barang yang diterima dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian
2. Perusahaan telah melakukan pengecekan harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum diperoses untuk dibayar
3. Perusahaan telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak
4. Fungsi akuntansi telah mengotorisasi bukti kas keluar

Ada pula skor jawaban terendah yaitu :

1. Adanya pencatatan kedalam catatan akuntansi berdasarkan dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap

2. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung telah dicap  
“Lunas” oleh bagian pengeluaran kas

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kelalaian dari karyawan yang bertanggung jawab pada bagiannya.

Berdasarkan hal tersebut Mulyadi (2008 : 311) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong pemenuhan manajemen. PT. INTI (Persero) Bandung berjalan dengan baik.

#### **4.6.3 Pembahasan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Terhadap Pengendalian Intern Pembelian Pada PT. INTI (Persero) Bandung**

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian koefisien korelasi yang dimana pengaruhnya sangat kuat antara sistem informasi akuntansi pembelian (variabel X) terhadap pengendalian intern pembelian (variabel Y) dengan besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian (variabel X) terhadap pengendalian intern pembelian (variabel Y) memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan ada kemungkinan adanya pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan hasil analisis ini membuktikan dan menjawab hipotesis yang diajukan yaitu sistem informasi akuntansi pembelian berpengaruh

terhadap pengendalian intern pembelian pada PT. INTI (Persero) Bandung. Mulyadi (2008 : 311) menuturkan unsur penegendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi yaitu untuk menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan), Untuk merancang unsur-unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam Sistem akuntansi pembelian.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian  
(Variabel X)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Fungsi gudang telah mengontrol persediaan dengan baik					
2	Fungsi pembelian telah mengontrol harga barang dan menentukan pemasok yang dipilih					
3	Fungsi penerimaan telah melakukan tugasnya dengan memilih barang berkualitas dan bermutu					
4	Fungsi akuntansi telah mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian					
5	Perusahaan telah melakukan prosedur penerimaan pembelian dengan baik					
6	Fungsi pembelian yang telah mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang					
7	Perusahaan telah menjalankan order pembelian sesuai dengan prosedur perusahaan					
8	Prosedur penerimaan barang telah kondusif					
9	Pencatatan utang di perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur					
10	Adanya distribusi rekening untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen					
11	Jenis persediaan di perusahaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali					
12	Order pembelian yang telah dikirim oleh pemasok kepada perusahaan tepat pada waktunya					
13	Pemasok telah memenuhi kebutuhan order pembelian					
14	Total saldo utang dagang pada tanggal yang telah disepakati oleh perusahaan					
15	Perusahaan memiliki saldo utang dangang kepada pemasok					
16	Perusahaan telah menambah kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian					
17	Surat permintaan pembelian telah sesuai dengan prosedur perusahaan					
18	Perusahaan telah membuat surat permintaan penawaran harga untuk diberikan kepada					

	pemasok					
19	Surat order pembelian telah digunakan untuk memesan barang kepada pemasok					
20	Perusahaan telah membuat laporan penerimaan barang untuk mengetahui jumlah barang yang diterima dari pemasok sesuai dengan jenisnya					
21	Surat perubahan order pembelian telah dibuat oleh perusahaan untuk diberikan kepada pemasok					
22	Adanya bukti kas keluar untuk pencatatan transaksi pembelian dan perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang pada pemasok					
23	Perusahaan telah menggunakan register bukti kas keluar untuk mencatat transaksi pembelian					
24	Jurnal pembelian yang telah mencatat seluruh transaksi pembelian					
25	Kartu utang sebagai buku pembantu yang telah digunakan untuk mencatat utang					
26	Perusahaan telah mencatat harga pokok persediaan yang dibeli dengan menggunakan kartu persediaan					

Pengendalian Intern Pembelian  
(Variabel Y)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Perusahaan telah melakukan pemisahan fungsi antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan					
2	Fungsi pembelian telah terpisah dari fungsi akuntansi untuk menjaga kekayaan perusahaan					
3	Fungsi penerimaan telah terpisah dari fungsi penyimpanan barang					
4	Perusahaan telah memiliki lebih dari satu karyawan setiap fungsi dalam kegiatan perusahaan					
5	Surat permintaan pembelian yang telah diotorisasi oleh fungsi gudang					
6	Surat order pembelian yang telah diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang berwenang					
7	Laporan penerimaan barang telah diotorisasi oleh fungsi penerimaan					
8	Fungsi akuntansi telah mengotorisasi bukti kas keluar					
9	Adanya pencatatan kedalam catatan akuntansi berdasarkan dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap					
10	Perusahaan telah memberikan wewenang untuk pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan					
11	Perusahaan telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak					
12	Perusahaan telah memilih pemasok sesuai dengan penawaran harga					
13	Surat order pembelian dikeluarkan untuk pengecekan barang oleh fungsi penerimaan yang diterima dari pemasok					
14	Fungsi penerimaan telah menghitung dan menginspeksi barang yang diterima dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian					
15	Perusahaan telah melakukan pengecekan harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum diproses untuk					

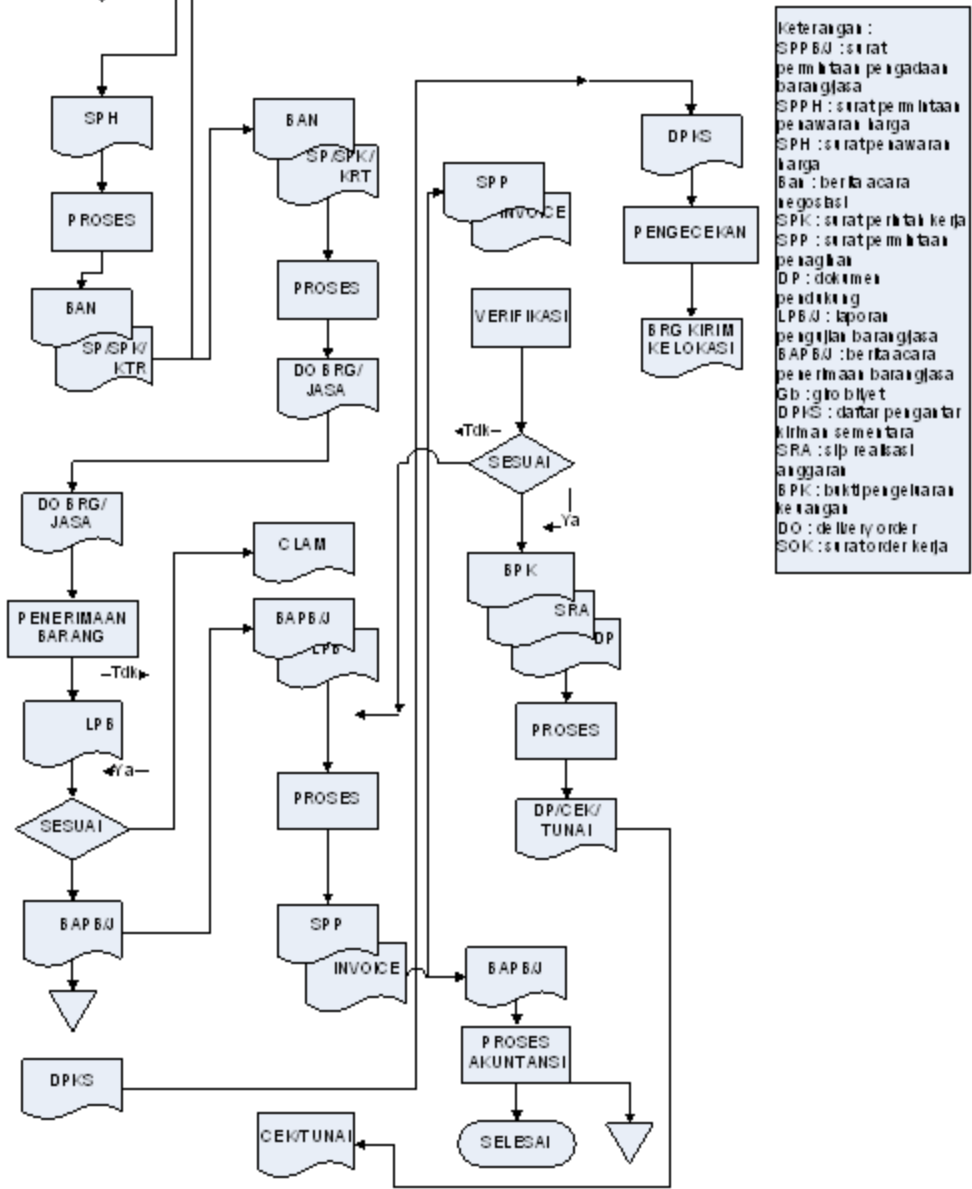
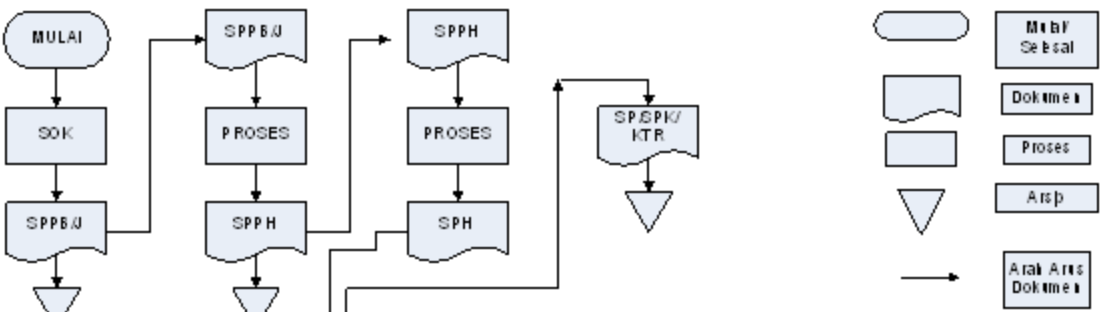
	dibayar					
16	Catatan (buku pembantu utang) secara periodik telah direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dlm buku besar					
17	Perusahaan telah melakukan pembayaran faktur sesuai syarat pembayaran yang disepakati					
18	Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung telah dicap "Lunas" oleh bagian pengeluaran kas					





**FLOW CHART SIKLUS PEMBELIAN BARANG/JASA**

MANAJEMEN PROYEK	FUNGSI LOGISTIK	REKANAN PEMASOK	FUNGSI AKUNTANSI	FUNGSI OPERASI	KETERANGAN
------------------	-----------------	-----------------	------------------	----------------	------------



**Keterangan:**

- SPPBJ : surat permintaan pengadaan barang/jasa
- SPH : surat permintaan penawaran harga
- SPH : surat penawaran harga
- BAN : berita acara negosiasi
- SPK : surat perintah kerja
- SPP : surat permintaan pengalihan
- DP : dokumen pengiriman
- LPB : laporan pengalihan barang/jasa
- BAPBJ : berita acara penerimaan barang/jasa
- GB : giro bank
- DPIS : daftar pengantar kirim sementara
- SRA : slip realisasi anggaran
- BPK : bukti pengalihan ke lokasi
- DO : delivery order
- SOK : surat order kerja

